

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal (IQ) saja, padahal yang diperlukan sebenarnya adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan hati, seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi yang kini telah menjadi dasar penilaian baru. Pada kenyataannya orang-orang cenderung menekankan pada komponen-komponen kecerdasan emosional dalam menentukan seberapa baik seseorang menggunakan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya. Menurut Goleman (2000 : 44) :

”Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama.”

Di dalam proses menilai kecerdasan emosional individu di tuntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu obyek yang dapat bersifat positif atau negatif, senang atau tidak senang dan sebagainya. *EQ* merupakan kemampuan mengetahui perasaan sendiri dan perasaan orang lain, dimana seseorang dapat berempati dengan apa yang dirasakan orang lain. Dengan menggunakan perasaan untuk dapat memposisikan orang lain kepada diri kita maka hal tersebut menuntun pikiran dan perilaku seseorang untuk bersikap lebih terkontrol.

Penulis tertarik untuk meneliti kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar akuntansi karena kecerdasan emosi merupakan salah satu modal yang harus dimiliki siswa dalam menghadapi persoalan saat mereka belajar, sehingga mempengaruhi motivasi mereka dalam belajar. Namun, setiap siswa mempunyai kecerdasan emosional yang berbeda-beda ketika belajar akuntansi, karena akuntansi bukan ilmu yang mudah untuk difahami secara cepat, akan tetapi membutuhkan ketelitian, kesabaran dalam mempelajarinya, sehingga prestasi belajar mereka pun beragam. Begitu pula dengan kecerdasan emosional siswa SMA Laboratorium Percontohan UPI berbeda-beda dan prestasi belajar mereka juga beragam. Hal ini terbukti selama peneliti melaksanakan tugas Program Latihan Profesi di SMA Laboratorium Percontohan UPI ini khususnya di kelas XI IPS 3, berdasarkan pengalaman yang dialami oleh peneliti sendiri kebanyakan siswa bukan tidak cerdas namun secara emosi mereka kurang bisa mengendalikan diri dengan baik apalagi dalam hal *Self Confidence* (Kepercayaan pada diri sendiri). Mereka cenderung lebih suka mengeluh dan banyak bertanya saat ulangan berlangsung. Mereka lebih senang untuk mengerjakan bersama-sama sehingga mereka bukan fokus mengerjakan tugas yang diinstruksikan oleh pengajarnya malah mereka sibuk dengan jawaban dari teman. Hal ini yang sering terjadi saat kami melakukan PLP di sana. Sebagian besar mereka yang ragu dalam mengerjakan tugas banyak melakukan kesalahan dalam mengisi soal yang diberikan. Akibatnya prestasi belajar yang mereka peroleh kurang memuaskan.

Kecerdasan emosional siswa yang berbeda-beda dapat mempengaruhi hasil belajar mereka dalam pembelajaran Akuntansi. Jika persepsi siswa tersebut

positif terhadap pelajaran Akuntansi, maka prestasi belajar yang mereka peroleh akan tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika kecerdasan emosional siswa cenderung negatif terhadap pelajaran akuntansi, maka prestasi belajar yang mereka peroleh pun cenderung rendah.

Adapun Marsun dan Martaniah (dalam Sia Tjundjing, 2000:71) berpendapat bahwa :

Prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Dalam hal ini peneliti mengambil bentuk prestasi belajar berbentuk angka. Prestasi belajar siswa dapat diindikasikan dari hasil rata-rata Ulangan Harian dan Tugas Harian siswa kelas XI IPS SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung selama satu semester.

Berikut data nilai rata-rata Ulangan Harian dan Tugas Harian kelas XI IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Nilai Rata–Rata Ulangan Harian serta Tugas Harian Siswa Kelas XI IPS 3
SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung pada Mata Pelajaran Akuntansi
Periode Semester Ganjil 2008 – 2009

No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1.	Achmad Syam	63,5	21.	M. Fauzy R	69,5
2.	Achmed Muhammad J	27,5	22.	Mardiansyah	14,5
3.	Andika Perdana putra	51	23.	Nur Amalia	67
4.	Angga Adis Pratama	59,5	24.	Nurul Fitriialoka	68,5
5.	Ardian Dwicahyo	67,5	25.	Otto Suharta	49
6.	Arif Rasyidi	24	26.	Primadana Gilang R	62
7.	Chintia Jelita A	74,5	27.	Rangga Febri Sasongko	55
8.	Dadang supriatna	70,4	28.	Reza Muhammad N	66
9.	Deri Muhammad	56	29.	Reza Rahman	57,5
10.	Dewanti Ramayana S	59,5	30.	Reynold Learyd	64,5
11.	Dwiyana Larasati	51,5	31.	Rosyani	57
12.	Edwina Veriska	60,5	32.	Stevani Hartanto	70,5
13.	Elsa Selviani	54	33.	Suci Mutiara	66
14.	Fari Indrawan	27,5	34.	Tantri Sriwahyuni	70,5
15.	Fenti Pertiwi	68	35.	Tessya Dhamayanti	63,5
16.	Gemilang Wicaksono	63,5			
17.	Lia Kusharyati	56,5			
18.	Lika Suci Amalia	72			
19.	M.Afdhal Ardiansyah	59			
20.	M. Ery Apriyadi	60,5			

(Sumber : Daftar Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung)

Berdasarkan hasil analisis maka penulis dapat menyimpulkan bahwa diantara 35 siswa yang berada di kelas XI IPS 3 baru 14,3% siswa yang telah mencapai kriteria minimal dengan skor tertinggi 74,5. Sekitar 85,7% siswa yang belajar akuntansi di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung ini belum memenuhi standar minimal.

Hal inilah yang membuat peneliti tergerak untuk meneliti lebih jauh apa yang menyebabkan hal ini terjadi. Apabila dirata-ratakan maka nilai rata-rata kelasnya belum sesuai dengan kriteria standar minimal yaitu baru mencapai 57,4.

Tabel 1.2
Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Siswa Kelas XI IPS 3
SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung pada Mata Pelajaran Akuntansi
Periode Semester Ganjil 2008 – 2009

Sudah Mencapai KKM			Belum Mencapai KKM		
No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1.	Chintia Jelita A	74,5	1.	Achmad Syam	63,5
2.	Dadang supriatna	70,4	2.	Achmed Muhammad J	27,5
3.	Lika Suci Amalia	72	3.	Andika Perdana putra	51
4.	Stevani Hartanto	70,5	4.	Angga Adis Pratama	59,5
5.	Tantri Sriwahyuni	70.5	5.	Ardian Dwicahyo	67,5
			6.	Arif Rasyidi	24
			7.	Deri Muhammad	56
			8.	Dewanti Ramayana S	59,5
			9.	Dwiyana Larasati	51,5
			10.	Edwina Veriska	60,5
			11.	Elsa Selviani	54
			12.	Fari Indrawan	27,5
			13.	Fenti Pertiwi	68
			14.	Gemilang Wicaksono	63,5
			15.	Lia Kusharyati	56,5
			16.	M.Afdhal Ardiansyah	59
			17.	M. Ery Apriyadi	60,5
			18.	M. Fauzy R	69,5

			19.	Mardiansyah	14,5
			20.	Nur Amalia	67
			21.	Nurul Fitri Aloka	68,5
			22.	Otto Suharta	49
			23.	Primadana Gilang R	62
			24.	Rangga Febri Sasongko	55
			25.	Reza Muhammad N	66
			26.	Reza Rahman	57,5
			27.	Reynold Learyd	64,5
			28.	Rosyani	57
			29.	Suci Mutiara	66
			30.	Tessya Dhamayanti	63,5

(Sumber : Daftar Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung)

Berdasarkan data di atas dapat peneliti simpulkan bahwa prestasi belajar siswa Laboratorium Percontohan UPI masih tergolong rendah prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi. Hal ini perlu dikaji secara empirik agar dapat diuji kebenarannya. Dengan keadaan yang seperti ini, maka tidak akan ditemukan pendekatan dan metode yang tepat dalam pembelajaran Akuntansi.

Oleh karena itu, keuntungan yang didapat apabila masalah ini diteliti adalah diketahui adanya pengaruh antara kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar mereka dalam pembelajaran Akuntansi. Apabila kecerdasan emosional rendah diharapkan guru mengetahui pendekatan dan metode yang sesuai dengan kondisi siswa dalam mempelajari pelajaran Akuntansi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merasa penting untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar. Sedangkan Marsun dan Martaniah (dalam Sia Tjundjing, 2000:71) berpendapat bahwa ‘prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar mereka dalam pembelajaran Akuntansi. Penelitian ini akan dilakukan pada siswa kelas XI IPS SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada mata pelajaran Akuntansi dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa.”

2. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan selanjutnya akan dijabarkan kedalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik kecerdasan emosional siswa kelas XI IPS SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung.
2. Bagaimana kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

3. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

3. Maksud dan Tujuan Penelitian

3.1 Maksud Penelitian

Peneliti bermaksud untuk menambah khasanah dibidang pendidikan akuntansi dengan menambahkan aspek kecerdasan emosional siswa yang berdampak pada prestasi belajar akuntansi siswa yang diambil dari sampel XI IPS SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memperoleh data mengenai Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa melalui pengkajian, penelaahan karakteristik siswa yang ada pada saat peneliti observasi. Dengan mengetahui karakteristik kecerdasan emosional siswa diharapkan pendidik terinspirasi untuk menerapkan metode yang akan digunakan pada siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk menyusun dan menyempurnakan cara pembelajaran akuntansi dalam rangka menciptakan siswa akuntansi yang dapat memahami akuntansi dengan baik dan berkualitas. Selain itu, peneliti bermaksud untuk meneliti prestasi belajar siswa SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung dengan tujuan agar terdapat peningkatan hasil belajar akuntansi yang komprehensif. Artinya guru tidak melihat dari apa yang dihasilkan berupa angka tapi disini ada perubahan nilai dan sikap. Perubahan paradigma bahwa

manusia bisa sukses hidup dan sukses belajar apabila komponen-komponen kecerdasan emosional mereka dapat diasah dan terkendali dengan baik.

Bagi siswa penelitian ini memberikan masukan dalam rangka mengembangkan kecerdasan emosional untuk memperoleh pemahaman akuntansi yang baik dan sempurna. Dari hasil penelitian ini dapat diperoleh suatu metode pendekatan yang cocok untuk digunakan di sekolah tersebut. Dengan mengetahui pendekatan kepada siswa maka guru akan lebih mudah untuk menyampaikan apa yang dimaksudkan oleh guru sesuai dengan apa yang tercantum dalam tujuan pelajaran yang hendak dicapai.

3.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan apa yang dipaparkan dalam rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui Kecerdasan Emosional Siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Akuntansi SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung.
2. Mengetahui prestasi belajar Siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung.
3. Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

4. Kegunaan Penelitian

4.1. Secara Teoritis

Harapan peneliti dapat memberikan kontribusi terhadap teori atau paradigma yang melandasi penelitian ini. Adapun selain memberikan kontribusi, penulis berharap ini dapat menambah referensi guru dalam menghadapi berbagai macam karakter siswa sehingga dapat mengevaluasi hasil belajar peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh siswa. Pembelajaran di kelas bagi guru-guru serta pihak-pihak yang terkait dalam sebuah institusi pendidikan. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan hasil kajian empiris khususnya dalam pembelajaran akuntansi.

4.2. Secara praktis

4.2.1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman awal yang akan menjadi bekal untuk mengajar di kemudian hari. Selain itu juga dapat menambah wawasan yang dapat dijadikan pedoman, bahan penilaian dalam mengukur keberhasilan belajar siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran akuntansi.

4.2.2. Bagi Guru

Penelitian ini juga diharapkan menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif untuk dalam pencapaian tujuan pembelajaran

khususnya pada mata pelajaran akuntansi. Memberikan khasanah pada pendidik untuk senantiasa memperhatikan berbagai macam aspek dalam mengajar serta mendidik siswa.

s

4.2.3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi siswa dalam rangka mengembangkan kecerdasan emosional yang dapat diketahui melalui beberapa komponen yang ada dalam kuesioner yang diberikan kepada kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi SMA Percontohan Laboratorium UPI Bandung. Implikasi yang diharapkan adalah anak-anak dapat memperoleh pemahaman akuntansi yang baik dan sempurna. Sehingga pintar secara kognitif saja untuk zaman sekarang sudah tidak menjadi andalan untuk kita dapat bersaing dalam hal apapun.